



KECANTIKAN WANITA MUSLIMAH DALAM FILM PENDEK “CANTIK ITU BAIK”
KARYA TELADAN CINEMA
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh

Nurul Wulan Rahmawati¹, Joko Sarjono², Agus Fatuh³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta

Email : ¹wrahmawati094@gmail.com, ²jokosarjonosolo63@gmail.com,

³agusfatuh04@gmail.com

Abstract

This research discusses the beauty of Muslim women in the short film Cantik Itu Baik. The film by Teladan Cinema is directed by Abay Adhitya. The media builds a standard of beautiful women with excessive physical beauty. Whereas in Islam beauty is more emphasized on the heart than the physical. Therefore, religious films about women are needed today. The purpose of this study is to determine the meaning of Muslim women's beauty in denotation, connotation, and myth in the short film Cantik Itu Baik. This research uses a descriptive qualitative approach. The data analysis method used is semiotic analysis. Roland Barthes' semiotic analysis conveys three markings, denotation, connotation, and myth. The results showed that Muslim women can achieve beauty not necessarily through physical aspects alone. But it can be through other aspects, namely beautiful heart, beautiful morals, beautiful piety, beautiful knowledge and worship, beautiful friendship and beautiful self-care.

Keywords: *Beauty, Short Film, Semiotic Analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat ke-10 sebagai negara terlama penggunaan sosial media yaitu sekitar 197 menit atau 3,2 jam per hari (databoks.katadata.co.id). Keserangan mengakses sosial media menjebak pola pikir masyarakat mengikuti arus konstruksi media. Standardisasi yang dibangun oleh media salah satunya adalah kecantikan wanita.

Indonesia berada di garis khatulistiwa mengakibatkan warna kulit orang Indonesia kebanyakan berwarna sawo matang. Sayangnya, wanita Indonesia tidak menyukai warna kulit asli cenderung ingin mengubah menjadi warna putih. Wanita Indonesia jadi berlomba-lomba memperindah fisik terutama wajah, seperti suntik putih, sulam bibir, membeli produk skincare yang mahal dan memoles wajah dengan berbagai make up. Akibatnya, wanita terlalu fokus mempercantik luar hingga lupa mempercantik dalam diri.

Az-Zumaro (2022 : 17) menyampaikan dalam bukunya, “Sejatinya tampil menarik bukan semata dengan wajah cantik, tubuh langsing dan rambut panjang lurus. Akan tetapi, juga harus didukung oleh kecantikan dari dalam, yakni kecantikan kepribadian”. Begitu juga dalam Islam, perempuan muslimah seharusnya tidak hanya mempercantik fisik saja tapi hatinya juga. Kecantikan dalam hati seperti ketakwaan, keimanan, akhlak yang baik, pikiran yang bersih, hati yang ridho dan ikhlas lebih disukai Allah daripada cantik fisik.

Film merupakan rangkaian gambar yang bergerak menyusun sebuah cerita atau bisa disebut juga movie atau video. “Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai dengan karakter direkam dari benda/lensa (kamera) atau animasi” (Javandalasta, 2021 : 1). Film pendek adalah film yang durasi ceritanya kurang dari 60 menit. Film ini dibuat biasanya bertujuan sebagai



jembatan atau bahan percobaan dalam membuat film yang lebih panjang. Banyak para pembuat film menjadikan ini tugas bagi mahasiswa yang sedang belajar membuat film.

Film pendek *Cantik Itu Baik* dikeluarkan di kanal youtube *Teladan Cinema* pada tanggal 7 November 2022 dengan durasi 26 menit 40 detik. Film ini sudah ditonton lebih dari 300.000 orang dan subscriber mencapai 8,3 ribu pengguna. Sutradara dan penulis film pendek ini dipegang langsung oleh *Abay Adhitya*.

Secara sinopsis film ini menceritakan seorang wanita muslimah bernama *Sarah* yang berhati baik dan cantik. *Sarah* mengagumi seorang laki-laki bernama *Daud*. *Sarah* ingin membuat *Daud* semakin tertarik padanya dengan mempercantik dirinya dengan memakai skincare. *Sarah* bertanya pada salah satu temannya mengenai merek skincare yang cocok. Rekomendasi skincare yang diberi temannya malah membuat wajah *Sarah* makin rusak parah. Apalagi mengetahui kalau seseorang tidak dikenal membocorkan wajahnya yang *break out* di sosial media. Pada akhirnya, *Sarah* berhasil memperbaiki kembali wajahnya yang rusak dengan skincare yang lebih halal dan baik. *Daud* akhirnya juga melamar *Sarah* bukan karena kecantikan wajah *Sarah* tapi karena kepribadian *Sarah* yang baik hati dan tulus.

Film pendek ini datang untuk mengingatkan wanita untuk tidak fokus hanya memperbaiki penampilan luar saja tapi juga hatinya. Wanita muslimah dalam islam yaitu wanita yang menganut agama islam dan menjalankan semua kewajiban perintah Allah SWT serta meninggalkan larangan-Nya sesuai dengan Al Quran dan Hadits. Islam lebih menekankan penganutnya untuk memfokuskan diri dalam hal ketakwaan, keimanan pada Sang Maha Kuasa. Hati yang sejatinya dinilai oleh Allah bukan fisiknya. Jadi, perempuan muslimah harus seimbang dalam mempercantik diri, cantik wajah itu juga penting tapi cantik hati itu jauh lebih penting dan berharga.

LANDASAN TEORI Kecantikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, cantik merupakan kata dasar yang artinya elok, bagus, molek (tentang wajah, muka), rupawan, indah dalam bentuk dan buaatannya. Sedangkan, kecantikan merupakan turunan dari kata cantik yang artinya keelokan (wajah, muka), kemolekan. “Kata cantik identik dengan sosok perempuan yang dikenal lemah, lembut, cantik, emosional dan keibuan. Kata cantik lebih identik pada syarat atau sifat fisik, baik kecantikan wajah atau kecantikan tubuh” (Fitria, 2018 : 2).

Kecantikan atau keindahan sering didasarkan pada dua jenis, yaitu inner dan outer beauty. Inner beauty (keelokan yang ada di dalam) yang meliputi faktor-faktor psikologi seperti kepribadian, kecerdasan, keanggunan, kesopanan, karisma dan kesesuaian. Sedangkan outer beauty (keelokan yang ada di luar) yaitu daya tarik fisik yang meliputi faktor fisik, seperti kesehatan, awet muda, simetri wajah, struktur kulit serta penampilan berbusana.

Media tak pernah terlepas dari perkembangan sosial dan budaya di masyarakat. Bahkan bisa jadi, media merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan budaya itu sendiri. Peran media dalam kehidupan sosial dapat mempresentasikan berbagai informasi dan ide kepada khalayak. Secara tidak langsung, “media telah memberi peran dalam membentuk konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat. Media telah turut andil dalam memberikan identitas dari standar kecantikan” (Islamey, 2020 : 111).

Semiotika

Secara etimologi, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. “Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang

menunjuk pada adanya hal lain” (Sobur, 2003 : 126).

Semiotik model Rolland Barthes dalam Sobur (2003 : 69) adalah “bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang”. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (The Reader). Konotasi, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. “Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya” (Sobur, 2003 : 70).

Roland barthes memakai istilah denotasi dan juga konotasi sebagai gambaran dari tingkatan-tingkatan makna. Roland Barthes menyebutnya dengan istilah two order of significations. Signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier (pertanda) dengan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eskternal. Yang berbeda dengan penggunaan semiotika Roland Barthes yaitu adanya istilah mitos (myth), yakni "rujukan bersifat kultural (bersumber dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang yang ada dengan mengacu sejarah disamping budaya” (Danesi, 2010 : 56)

Secara sederhana, kajian semiotika Barthes bisa diuraikan sebagai berikut :

- a. Denotasi merupakan makna sebenarnya atau sebuah fenomena yang terlihat oleh panca indera atau disebut juga deskripsi datar.
- b. Konotasi adalah makna-makna kultural yang ada atau bisa disebut juga dengan makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya. Sehingga ada sebuah pergeseran makna tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut.
- c. Mitos adalah cerita di dalam suatu kebudayaan yang mengandung beberapa bagian dari realitas atau alam.

Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah “selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan, perfilman artinya segala sesuatu yang bersangkutan dengan film” (Suharso, 2005 : 140).

Menurut undang-undang Nomor 33 tahun 2009 pasal 1 tentang perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Kegiatan perfilman adalah penyelenggaraan perfilman yang langsung berhubungan dengan film dan bersifat non komersial.

Film disebut juga karya seni berupa gambar yang bergerak, yang menyatukan berbagai teknik, yaitu kamera, mengedit video, dan memerlukan khayalan yang tinggi agar cerita film tersebut menarik penonton. “Pembuatan film tidak hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi juga untuk menyampaikan informasi. Unsur naratif dan sinematok film merupakan salah satu aspek dalam pembuatan film” (Pratista, 2017 : 24).

Film pendek adalah film yang durasi ceritanya kurang dari 60 menit. Film ini dibuat biasanya bertujuan sebagai jembatan atau bahan percobaan dalam membuat film yang lebih panjang. Banyak para pembuat film menjadikan ini tugas bagi mahasiswa yang sedang belajar membuat film. Walau ada beberapa yang menjadikan film pendek, karya yang benar-benar serius. Pada akhirnya, saat ini film pendek dijadikan ajang penghargaan film dan diikuti sertakan dalam festival.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif “Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan analisis

semiotika yang merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi” (Marwah, 2020 : 33). Setting penelitian ini diadakan pada sosial media youtube terutama kanal youtube Teladan Cinema. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu film pendek “Cantik Itu Baik” yang didalamnya terdapat pemeran utama yang dikaji, Sarah, Daud, dan lainnya. Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yaitu analisis hubungan tanda yang terdiri dari dua tingkatan pertandaan. Van Zoest dalam Sobur (2003 : 216) mengartikan semiotic sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”. Roland barthes memakai istilah denotasi dan juga konotasi sebagai gambaran dari tingkatan-tingkatan makna. Roland Barthes menyebutnya dengan istilah two order of significations. Makna denotasi merupakan makna sebenarnya atau sebuah fenomena yang terlihat oleh panca indera atau disebut juga deskripsi datar. Makna konotasi adalah makna-makna kultural yang ada atau bisa disebut juga dengan makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya. Makna mitos adalah cerita di dalam suatu kebudayaan yang mengandung beberapa bagian dari realitas atau alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil temuan selama penelitian. Temuan-temuan tersebut didapat dari adegan atau dialog dalam film pendek *Cantik Itu Baik* yang mengandung kecantikan wanita muslimah. Peneliti telah menemukan 6 scene yang terdapat dalam film pendek *Cantik Itu Baik* dimana adegan-adegan tersebut mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos.

1. Scene 1



Gambar 1. Scene 1

Pada scene 1 mengandung dua adegan yang akan dianalisis makna konotasi, denotasi dan mitos pada detik 0:19 sampai menit ke 1 : 08.

a. Denotasi

Denotasi yang terdapat pada adegan pertama yaitu tiga orang yang sedang berada di jalan saat siang hari. Seorang wanita berjilbab tengah menolong seorang wanita dari maling yang membawa kabur tasnya. Denotasi pada adegan kedua memperlihatkan seorang wanita yang sedang menggendong seekor kucing. Dibelakangnya tampak sebuah mobil melaju kencang.

b. Konotasi

Adegan pertama menceritakan tentang Sarah yang menolong seorang wanita yang dijambret tasnya. Adegan kedua menceritakan tentang Sarah yang menyelamatkan seekor kucing yang hampir tertabrak mobil. Makna konotasi yang didapat adalah Sarah adalah wanita muslimah yang memiliki hati yang baik dan tulus tanpa pamrih. Hati merupakan pusat dari segala kecantikan dan kebaikan. Berarti wanita yang menginginkan kecantikan seutuhnya harus merawat hati terlebih dahulu baru fisiknya. Ada beberapa cara sifat yang bisa mempercantik hati antara lain ikhlas, kuat dan berani, murah hati dan

suka membantu, dan terakhir membersihkan hati dari penyakit hati.

c. Mitos

Scene 1 pada detik ke (0 : 19) sampai menit ke (1 : 08) yang mengandung makna mitos terdapat pada adegan kedua. Adegan kedua menerangkan kepada penonton mengenai Sarah yang menyelamatkan kucing yang hampir tertabrak. Kucing yang diselamatkan Sarah berwarna hitam putih. Konon kucing hitam dapat membawa kesialan.

2. Scene 2



Gambar 2. Scene 2

Pada scene 2 mengandung dua adegan yang akan dianalisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada menit ke 9 : 11 sampai ke 9 : 38.

a. Denotasi

Denotasi yang terdapat pada adegan pertama yaitu seorang wanita berjilbab yang sedang menangis mengeluarkan air mata yang deras. Ia menundukkan wajahnya seolah tengah menahan rasa sakit yang sangat mendalam di hatinya. Pada adegan kedua terdapat makna denotasi yaitu sebuah postingan instagram menampilkan gambar seorang laki-laki yang tertempel di buku dengan tulisan curahan hati suka di bawahnya.

b. Konotasi

Adegan pertama menceritakan Sarah yang sedih karena fotonya yang berjerawat telah diunggah oleh seseorang yang tidak ia kenal di sosial media. Adegan pertama ini

menyiratkan kalau Sarah sedang diberi ujian. Dalam adegan Sarah menangis tersedu-sedu. Tidak ada perkataan kasar yang keluar dari mulutnya ataupun keluhan. Hal ini menunjukkan bahwa Sarah telah bersabar. Adegan kedua menggambarkan rahasia Sarah yang disebar tanpa sepengetahuannya di sosial media. Sarah juga dicela melalui postingan itu bahwa ia bercadar karena jelek. Padahal Sarah bercadar karena ingin menjadi muslimah yang dicintai Allah. Dari kedua adegan didapatkan makna konotasi bahwa Sarah memiliki akhlak yang baik dan mulia. Seorang wanita muslimah yang paling mahal nilainya adalah yang paling bagus akhlaknya. Definisi cantik yang harus dikejar setiap wanita muslimah yaitu dengan memperindah akhlak, diantaranya dengan menanamkan rasa malu, menjaga kehormatan, tidak mengumbar aib sendiri atau orang lain, sabar dan menjaga lisan.

c. Mitos

Scene 2 pada menit ke 9 : 11 sampai menit ke 9 : 38 mengandung makna mitos pada adegan kedua. Adegan kedua mengandung sebuah teks keterangan yang bertulis, "Bercadar karena jelek, bermimpi menikah dengan pangeran impian." Dalam masyarakat terlalu kental percaya bahwa orang yang ganteng hanya pantas bersanding dengan yang cantik. Sedangkan yang jelek pantas bersanding dengan yang jelek. Padahal dalam Islam, ganteng atau cantik bukan kriteria utama dalam menikahi seseorang. Melainkan bagaimana agama dan akhlaknya.

3. Scene 3



Gambar 3. Scene 3

Pada scene 3 terdapat satu adegan yang mengandung makna denotasi, konotasi dan mitos pada menit ke 12 : 38 sampai ke 13 : 46.

a. Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada adegan ini yaitu seorang ibu yang tengah duduk berdua dengan anak laki-lakinya. Menggambarkan suasana yang intens dan hangat antar sebuah keluarga.

b. Konotasi

Adegan ini menjelaskan seorang anak laki-laki yang tengah duduk berdua dengan ibunya di kamar. Terjadi percakapan antara Daud si tokoh laki-laki dengan ibunya. Dari percakapan disimpulkan sebuah pesan dari ibu Daud menyampaikan bahwa menikah dengan seorang perempuan harus dengan yang cantik dan putih yaitu yang baik budi pekertinya. Makna konotasi yang didapat adalah cantik dan putih bukan dilihat dari fisik seseorang melainkan dari budi pekertinya. Budi pekerti yang baik didapat dari ketakwaan hati. Seorang wanita muslimah harusnya mengejar ketakwaan hati dibanding mengejar kecantikan fisik dan rupa. Wanita muslimah yang bertakwa ciri-cirinya antara lain mencintai Allah dan Rasulnya, selalu merasa diawasi Allah SWT, bergaul dengan orang-orang saleh, dan mengendalikan hawa nafsu.

c. Mitos

Scene 3 pada menit ke 12 : 38 sampai menit ke 13 : 48 mengandung makna mitos yaitu seorang laki-laki yang tengah meminta restu orang tuanya terutama ibu dalam melanjutkan langkah ke jenjang selanjutnya yakni pernikahan. Ada sebuah ungkapan yang sangat terkenal bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu. Ketika berbakti dengan ibu dan ibu telah memberikan ridho dan restunya. Maka dalam menjalani kehidupan akan dimudahkan dalam segala hal. Oleh sebab itu, restu orang tua terutama ibu merupakan kunci utama berhasilnya perjalanan sebuah hubungan.

4. Scene 4



Gambar 4. Scene 4

Pada scene 4 terdapat dua adegan yang dianalisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada menit ke 15 : 04 sampai menit ke 16 : 12.

a. Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada adegan satu yaitu kondisi ruang kelas kuliah yang sedang ramai menampilkan mahasiswa-mahasiswi sedang duduk di kelas sambil memperhatikan seseorang yang presentasi di depan. Adegan kedua terdapat makna denotasi yaitu seorang wanita yang memakai mukena sedang membaca Al Quran.

b. Konotasi

Adegan pertama memperlihatkan ruang kelas yang dipenuhi orang-orang yang sedang belajar. Sarah yang diketahui tengah presentasi memaparkan tugasnya di depan kelas. Dari adegan pertama ini diambil makna konotasi bahwa Sarah adalah orang yang cerdas, berani berbicara dan suka belajar. Seorang wanita muslimah tidak hanya fokus mempercantik diri dan fisiknya tapi juga harus mempercantik ilmu dan wawasan dalam dirinya. Untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat dalam kehidupan, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu memantapkan niat karena Allah, berdoa memohon ilmu yang bermanfaat, memahami ilmu yang didapat, mengamalkan yang telah didapat.

Adegan kedua memperlihatkan Sarah yang tengah membaca Al Quran. Hatinya tunduk dan khusyuk saat melantunkan ayat-ayat

suci Al Quran. Adegan ini terdapat makna konotasi yaitu Sarah yang sangat suka beribadah. Bagi seorang wanita, ibadah akan membuat hatinya semakin cantik. Jika hati cantik maka akhlak dan fisiknya juga akan bersinar cantik. Nayla Camelia (2014 : 51) menyampaikan dalam bukunya, “Kecantikan rohani, ibadah tak kalah lekatnya. Ibadah berkaitan dengan jiwa, sikap, kesadaran dan tingkah laku.” Ibadah yang dapat membuat kecantikan seorang wanita bertambah antara lain doa, sholat, mengaji, puasa.

c. Mitos

Scene 4 pada menit ke 15 : 04 sampai menit ke 16 : 12 mengandung makna mitos pada adegan pertama. Makna mitos yang didapat yaitu ungkapan yang sering diungkapkan kepada wanita, sumur, dapur dan kasur. Wanita fokus rumah tangga saja, mengurus anak, membuat masakan, dan melayani suami. Tidak perlu capek-capek sekolah dan belajar sampai tinggi. Padahal Islam sangat memuliakan wanita. Setiap manusia ciptaan Allah baik laki-laki atau perempuan wajib belajar tanpa kecuali.

5. Scene 5



Gambar 5. Scene 5

Pada scene 5 terdapat tiga adegan yang dianalisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada menit 15 : 04 sampai ke menit 16 : 12.

a. Denotasi

Makna denotasi pada adegan satu yaitu seorang wanita yang tengah memasang wajah serius. Di kacanya tampak seorang wanita yang menjadi lawan bicaranya. Latar tempat adegan itu menunjukkan berada di kamar perempuan. Adegan kedua terdapat makna denotasi yaitu dua orang wanita yang tengah bergandengan tangan. Suasana hangat dan penuh keakraban tergambar dengan jelas. Adegan ketiga memperlihatkan seorang wanita yang memberikan sebuah hadiah kepada wanita di depannya.

b. Konotasi

Adegan pertama menceritakan Laras yang memberitahu Sarah kalau Maul terkena penyakit mental karena itu Maul jahat dengan Sarah. Mengetahui kalau Maul sakit, Laras menyarankan untuk memaafkan Maul. Dan Sarah pun memaafkannya. Makna konotasi yang didapat adalah sesama teman harus saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah dalam keburukan. Adegan kedua menjelaskan Laras yang menyemangati Sarah untuk tidak futur kembali. Menjadi gadis yang periang, ceria, berani, penuh semangat.. Makna konotasi yang didapat bahwa seorang manusia harus punya kepekaan dan rasa kepedulian terhadap manusia yang lain. Adegan ketiga memperlihatkan Laras yang memberikan suatu hadiah kepada Sarah. Sebuah skincare atau perawatan wajah yang diharapkan dapat menyembuhkan jerawat di muka Sarah. Makna konotasi yang didapat adalah hadiah skincare merupakan hadiah terbaik yang sangat disukai wanita. Kecantikan bisa terlahir melalui akhlak saat bersilaturahmi kepada saudara. Karena pesona dan kesan yang dipancarkan saat bersilaturahmi dapat membuat orang lain tertarik dan nyaman. Ada beberapa aspek yang bisa dilakukan wanita saat bersilaturahmi yaitu murah senyum, memberi hadiah, peduli dan

perhatian, jadi tuan rumah yang baik, saling menasehati, mudah memaafkan.

c. Mitos

Scene 5 pada menit ke 20 : 03 sampai menit ke 20 : 26 mengandung makna mitos pada adegan ketiga. Adegan ketiga memperlihatkan Laras memberikan hadiah sebuah skincare kepada Sarah. Makna mitosnya yaitu *beauty privilege* yang saat ini lagi hangat di sosial media. *Beauty privilege* atau keistimewaan dan kesempatan spesial yang hanya bisa didapatkan pada wanita yang diakui cantik oleh masyarakat dan tidak bisa didapatkan pada wanita yang tidak cantik alias biasa saja. Wanita yang cantik akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, mendapatkan berbagai banyak kemudahan dalam hidupnya.

6. Scene 6



Gambar 6. Scene 6

Pada scene 6 terdapat tiga adegan yang dianalisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada menit ke 20 : 51 sampai menit ke 21 : 42.

a. Denotasi

Adegan pertama memperlihatkan makna denotasi yaitu seorang wanita yang tengah mengoleskan cream di wajahnya. Wajah wanita

itu terlihat kemerahan dan berjerawat. Makna denotasi pada adegan kedua memperlihatkan seorang wanita yang sedang berlari di jalan. Latar waktu adegan itu terjadi pada pagi hari saat matahari bersinar tidak terik. Adegan ketiga memperlihatkan makna denotasi yakni seorang wanita yang sedang menyiram tanaman. Latar tempat wanita itu berada di taman, dikelilingi pohon-pohon dan tumbuhan.

b. Konotasi

Adegan pertama memperlihatkan Sarah tengah memoleskan wajahnya dengan cream. Dari adegan pertama ini didapatkan makna konotasi bahwa fisik seorang wanita terutama wajah sangat penting untuk diperhatikan dan dirawat baik-baik. Adegan kedua menampilkan Sarah yang sedang berolahraga lari-lari pagi mengitari jalanan di sekitar rumah. Sarah berusaha menjaga kesehatan tubuh dan fisik. Makna konotasi yang didapat bahwa seorang wanita tidak boleh fokus kecantikan wajah saja sampai lupa olahraga menjaga kesehatan badan. Adegan ketiga menampilkan Sarah yang menyiram tanaman di halaman rumahnya. Makna konotasinya yaitu menjaga kebersihan dan kecantikan diri penting tapi menjaga kebersihan dan kecantikan lingkungan juga sama pentingnya. Menurut Wilda Maswan (2019: 27) dalam bukunya, “Bersyukur atas kecantikan yang telah Allah SWT berikan, di satu sisi memang bisa ditunjukkan dengan senantiasa menjaga dan merawat kesehatan sehingga kita tetap terlihat cantik.” Bersyukur sembari terus mempercantik diri dengan merawat wajah, menjaga kebersihan badan dan tidak lupa memperhatikan kebersihan lingkungan.

c. Mitos

Scene 6 pada menit ke 20 : 51 sampai menit ke 21 : 42 mengandung makna mitos pada ketiga adegan. Di filosofi jawa terkenal sebuah kalimat turun temurun yang membudi daya. Sebuah tips atau cara dalam memilih pasangan hidup dapat dilihat dari *bibit, bebet, bobot*. *Bibit* berarti asal usul dari calon pasangan apakah berasal dari keluarga yang baik. *Bebet* artinya kesiapan seseorang dalam hal ekonomi menuju

pernikahan. *Bobot* artinya kualitas pasangan dalam arti luas. Yang dimaksud adalah pendidikan, karakter dan akhlak, agama, fisik, dan kelebihan lain yang bisa dijadikan nilai tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab-bab sebelumnya yaitu dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film pendek *Cantik Itu Baik* pada kanal youtube Teladan Cinema, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna denotasi yang ditemukan pada film pendek *Cantik Itu Baik* dalam kanal youtube Teladan Cinema yaitu suka menolong, sabar dalam menghadapi cobaan, baik budi pekerti, belajar dan mengaji, saling menasehati dan peduli, memakai skincare, olahraga dan menyiram tanaman.
2. Makna konotasi yang ditemukan pada film pendek *Cantik Itu Baik* dalam kanal youtube Teladan Cinema yaitu hati yang baik, akhlak yang mulia, ketakwaan hati, menuntut ilmu dan rajin beribadah, pentingnya silaturahmi, dan terakhir merawat diri, tubuh dan lingkungan.
3. Makna mitos yang ditemukan pada film pendek *Cantik Itu Baik* dalam kanal youtube Teladan Cinema yaitu kucing hitam membawa sial, laki-laki ganteng hanya pantas dengan wanita cantik, meminta restu orang tua sebelum nikah, wanita itu hanya dapur sumur kasur, *beauty privilege*, dan terakhir memilih pasangan melalui bibit bebet bobot.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Az-Zumaro, L. K. (2022). *Aktivasi Inner Beauty*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [2] Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

- [3] Fitria, D. (2018). *Analisis Makna Cantik Wanita Muslimah Dalam Iklan*. Lampung: UIN Lampung.
- [4] Islamey, G. R. (2020). *Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia pada Sampul Majalah Femina*. *Jurnal Pikma: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 111.
- [5] Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Malang: Batik Publisher.
- [6] Marwah. (2020). *Representasi Perempuan Muslimah dalam Iklan Shampo Rejoice Hijab 3 in 1 di Youtube*. Parepare: IAIN Parepare.
- [7] Maswan, W. R. (2019). *Salon Kepribadian Muslimah*. Yogyakarta: Noktah.
- [8] Pratista, H. (2017). *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- [9] Rahmah, N. C. (2014). *Beautyligi (Buat dirimu cantik dengan ibadah, akhlak dan silaturahmi)*. Yogyakarta: Divapress.
- [10] Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- [11] Suharso. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN